

KONSEP DASAR EVALUASI DALAM KURIKULUM BERBASIS KKNI

Oleh: Kasmah
Dosen IAIN Bone

Abstract: The curriculum is an educational design that encompasses all student experiences in colleges. KKNI is a framework of competency qualification that can match, equalize and integrate between the field of education and the field of job training and work experience in the framework of giving the recognition of work competence in accordance with the structure of work in various sectors.

Curriculum changes affect the concept of evaluation, curriculum changes give color in the implementation of the curriculum. The principles of learning evaluation in the KKNI-based curriculum include: educative, authentic, objective, accountable, and transparent principles that are conducted in an integrated manner. The assessment technique consists of observation, participation, performance, written test, oral test, and questionnaire. The assessment instrument consists of process assessment in the form of rubric and / or result assessment in the form of portfolio or design work. The assessment mechanism in the KKNI-based curriculum consists of (a) preparing, submitting, agreeing on the stages, techniques, instruments, criteria, indicators, and assessment weights between the assessors and those assessed in accordance with the lesson plans; (b) carry out the appraisal process in accordance with the stages, techniques, instruments, criteria, indicators and weights of assessment that contain the assessment principles as referred to in Article 20; (c) provide feedback and opportunities to confirm students' assessment results; and (d) documenting assessments of process and student learning outcomes in an accountable and transparent manner. Implementation of the assessment consists of the planning stage, task assignment activities or questions, performance observation, return of observation sheet, and the final value. Reporting of the results of the assessment in the form of qualification of student success in taking a course expressed in the range: letter A is equivalent to number 4; letter B is equivalent to number 3; letter C is equivalent to number 2; the letter D is equivalent to the number 1 categorized less; or the letter E is.

Keywords: Basic concept of evaluation, curriculum based on Indonesia National Qualification Framework

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.¹ Kurikulum merupakan sebuah rancangan pendidikan yang mencakup semua pengalaman peserta didik di sekolah dan mahasiswa di perguruan. Rancangan tersebut disusun bertujuan untuk menjadi pedoman bagi pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Rancangan kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Pada perguruan tinggi perubahan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan, disebabkan oleh perubahan pola pikir, pola hidup dan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia. Kurikulum yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI merupakan pola yang sangat tepat untuk kondisi perkembangan zaman yang semakin menuntut dewasa ini. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang

¹Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Nomor 44 Tahun 2015*, bab 1, Pasal 1

pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.²

Demikian halnya dengan pelaksanaan evaluasi selalu berkembang seiring dengan perubahan kurikulum, karena evaluasi memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan kurikulum yang telah dirancang dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi juga dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Perubahan kurikulum berpengaruh pada konsep evaluasi, perubahan kurikulum juga akan memberi warna dalam pelaksanaan kurikulum. Hubungan antara evaluasi dengan kurikulum bersifat organik dan prosesnya berlangsung secara evolusioner, berangsur-angsur sedikit demi sedikit.

Prinsip Evaluasi dalam Kurikulum berbasis KKNi

Salah satu istilah yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan

²Sutrisno & Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia* (Jakarta: Remaja Rosda, 2016), h. 3

dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian proses dan hasil belajar.³

Penilaian merupakan sebuah rangkaian dalam memperoleh menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar/produk).

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Edukatif

Prinsip edukatif merupakan penilaian yang dapat memotivasi mahasiswa agar mampu:

- a) Memperbaiki perencanaan dan cara belajar;
- b) Meraih capaian pembelajaran lulusan

2. Prinsip Otentik

³Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.1

Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Prinsip Objektif

Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai

4. Prinsip Akuntabel

Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah dan dipahami oleh mahasiswa.

5. Prinsip Transparan

Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Teknik dan Instrumen Penilaian dalam Kurikulum berbasis KKNI

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks kurikulum berbasis KKNI mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan

untuk menentukan posisi relatif setiap mahasiswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik penilaian yang harus diterapkan oleh dosen tidak seharusnya terpaku pada satu atau dua teknik saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dengan berbagai teknik penilaian.

Beberapa teknik penilaian yang dapat diterapkan oleh dosen dalam proses dan hasil belajar mahasiswa yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dalam evaluasi pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar mahasiswa. Melalui observasi dapat diketahui sikap atau tingkah laku mahasiswa saat proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi mahasiswa

⁴Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, (Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 153

dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh mahasiswa dari kegiatannya.

Ada tiga jenis observasi, yaitu (a) observasi langsung, (b) observasi dengan alat (tidak langsung) dan (c) observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan. Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan.⁵ Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.⁶ Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dengan demikian partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dengan mengikutsertakan seseorang dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan

⁵John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), h. 419

⁶B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002), h. 279

serta ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Penilaian partisipasi baik digunakan dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijakan.

Jadi dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik mahasiswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

3. Unjuk Kerja

Penilaian untuk kerja (*Performance Assessment*) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁷ Peserta didik bertindak sesuai dengan yang diperintahkan atau ditanyakan. Jadi *Performance Assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan unjuk kerja ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan yang diinginkan

Untuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tujuan

⁷Departemen Agama RI, *Teacher Learning & Assessment (TLA) pada Madrasah*, (Jakarta: MEDP,2009), h.71

penilaian unjuk kerja adalah untuk mengetahui hal-hal yang diketahui mahasiswa dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan mahasiswa. Autentik artinya realistis sesuai dengan kehidupan nyata. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut mahasiswa untuk melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik shalat, praktek olah raga, presentase, diskusi dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen
- b) Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai
- c) Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

4. Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat nonformal. Tes yang bersifat formal meliputi jumlah testi yang cukup besar yang dilaksanakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah. Tes formal memiliki tujuan yang cukup luas dan didasarkan atas standar tertentu yang berlaku umum, sedangkan tes nonformal berlaku untuk tujuan tertentu di lingkungan terbatas yang diselenggarakan langsung oleh pihak pelaksana dalam situasi yang setengah resmi tanpa melalui institusi resmi. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).

5. Tes Lisan

Teknik tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari mahasiswa dalam bentuk lisan. Mahasiswa mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Seorang dosen menilai seorang mahasiswa
- b) Seorang dosen menilai sekelompok mahasiswa
- c) Sekelompok dosen menilai seorang mahasiswa

d) Sekelompok dosen menilai sekelompok mahasiswa.⁸

6. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. ⁹Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan.

Angket terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a) Bentuk angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tiga bentuk, yaitu: (1) bentuk jawaban tertutup, angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban; (2) bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab secara bebas; (3) bentuk jawaban tergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.
- b) Bentuk angket tak terstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan secara terbuka. Mahasiswa bebas menjawab pertanyaan tersebut.

⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h.148

⁹Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h, 166

Instrumen penilaian dalam kurikulum berbasis KKNI terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Tabel 1.1
Teknik, instrument dan ranah penilaian

Teknik Penilaian	Instrumen penilaian	Ranah Penilaian
Observasi	Pedoman Observasi	Sikap, keterampilan umum
Partisipasi	Pedoman partisipasi	Sikap dan Pengetahuan
Unjuk kerja	Pedoman Unjuk Kerja	Keterampilan umum dan keterampilan khusus
Tes tertulis	Soal	Pengetahuan
Tes lisan	Daftar pertanyaan	Pengetahuan
Angket	Lembar angket	Sikap

Mekanisme Penilaian dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian berbasis KKNI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf c, terdiri atas:

- a. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian
- c. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan

- d. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan dan Pelaporan Hasil Penilaian

Prosedur penilaian mencakup; tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.

1. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.
2. Pada tahap kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dapat dilakukan oleh:
 - a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
3. Pemberian nilai hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;

- b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- c. huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
- d. huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- e. huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat). Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS).

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Penutup

Prinsip evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum berbasis KKNI mencakup: prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Teknik penilaian dalam Kurikulum berbasis KKNI terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Mekanisme penilaian dalam Kurikulum berbasis KKNI terdiri atas a. menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran; b. melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20; c. memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan d. mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Pelaksanaan penilaian terdiri dari tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Pelaporan hasil penilaian berupa kualifikasi

keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran: huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik; huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik; huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup; huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *Teacher Learning & Assessment (TLA) pada Madrasah*, Jakarta: MEDP, 2009.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Nomor 44 Tahun 2015*
- Sadily, Hasan & John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Sutrisno & Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Jakarta: Remaja Rosda, 2016
- Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002,